

Perpaduan Nada-nada dalam Perspektif Harmoni dan Aplikasinya Terhadap Mahasiswa

V. Yoni Kaestri

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
email: yonikaestri@gmail.com

Abstract

The combination of tones in the diatonic musical study is called the harmony. Harmony here is intended for the human voice, that encompasses the soprano (S) for high female voice, the alto (A) for low female voice, the tenor (T) for high male voice, and the bass (B) for low male voice. Each sound has a different register, as it was introduced at the beginning part of many harmony text books, for example the one that was written by Gustav Strube. The initial step of tones arrangements is based on the tonic, dominant, and sub-dominant chords. Because the triad chord is consists of 3 notes only while the four voices are needed in the SATB arrangement, doubling the one of triad components is necessary. In addition to doubling treatment we should be aware of applying the proper chord positions, whether it is the basic position (bass doubling), the first inversion (soprano doubling), or the second inversion (bass doubling). In the fourth voices chord, eg the dominant seventh chords, although it is possible to treat the doubling by eliminating the element of its tone composite, it is not usually applied due to the number of its chord tones is already four. While in its application to the student, it is better to be based on the memorization of basic chords, for example major, minor, diminished, and augmented chords, after that continued by working on the triad chord, four voice chords, and also the neapolitan sixth.

Keywords: Harmony, chord

Abstrak

Perpaduan nada-nada menurut kajian musik diatonis disebut dengan harmoni. Harmoni di sini lebih diperuntukkan untuk suara manusia, suara sopran (S) untuk wanita tinggi, alto (A) untuk suara wanita rendah, tenor (T) untuk suara pria tinggi dan bas (B) untuk suara pria rendah. Masing-masing suara mempunyai registernya yang berbeda, hal ini ditulis oleh Gustav Strube. Langkah awal penyusunan nada-nada berdasarkan pada akor-akor pokok yakni tonika dominan dan sub dominan. Karena Akor trisuara hanya terdiri dari 3 suara sementara kebutuhan harmoni 4 suara yakni SATB, maka dalam perpaduan nada-nadanya diperlukan adanya pendobelan suara. Selain itu dalam pelaksanaan pendobelan harus melihat posisi akor apakah posisi dasar (dobel bas) balikan I (dobel sopran), dan balikan kedua (dobel bas). Dalam akor 4 suara misal akor dominat seventh walaupun bisa diadakan pendobelan dengan menghilangkan unsur nada paduan namun biasanya tidak digunakan pendobelan karena jumlah nada akor ini sudah empat suara. Sementara dalam aplikasi pada mahasiswa, sebaiknya dilandasi dengan penghafalan akor-akor dasar yakni akor mayor, minor, diminished dan augmented, setelah itu baru mengerjakan akor trisuara, akor empat suara, ataupun akor neapolitan sixth.

Kata Kunci: angklung, orchestra, aransemen.

Pendahuluan

Pembahasan Menurut M. Soeharto dalam buku "Kamus Musik" dijelaskan bahwa pengertian musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi. Pengertian

musik pada wikipedia yaitu bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Menurut Aristoteles musik mempunyai kemampuan sebagai terapi rekreatif, mendamaikan hati yang gundah dan menumbuhkan jiwa patriotisme.

Harmoni adalah keselarasan. Pada bidang musik yaitu dalam teori musik, ilmu harmoni adalah mempelajari tentang keselarasan bunyi dalam musik. Nada-nada di dalam musik tersusun secara vertikal dan horisontal. Penyusunan secara vertikal disebut harmoni, orkestrasi dan lain-lain. Sementara itu penyusunan secara horisontal disebut kontrapung, yakni yang diutamakan bukanlah perpaduan nada-nada yang membentuk akor, melainkan melihat gerakan alur melodi yang kemudian dibuat gerakan kontra melodi yang terbentuk.

Dalam ilmu Harmoni peran dan fungsi akor sangatlah penting. Kita akan tahu benar bagaimana cara memberikan langkah-langkah akor (progresi akor atau chord progression), sifat-sifat akor, karakter akor dan warna bunyinya jika masuk atau menuju ke akor yang lain, memberikan jembatan akor dengan benar, bahkan jika kita juga ingin memberikan bunyi disonan (tidak enak), tanpa ragu-ragu kita masukkan saja akor disonan pada suatu lagu.

Perpaduan nada, ada yang menggunakan sistem pendobelan nada (jika akor utamanya trisuara) dan tanpa pendobelan nada jika akornya sudah terdiri dari empat nada atau lebih. Dalam perpaduan nada-nada menurut posisinya dalam ilmu harmoni terbagi menjadi berbagai macam nama, misalnya: akor posisi dasar, akor balikan, dominant seventh, akor suspensi, Neapolitan Sixth dan lain sebagainya.

Akor-akor yang sudah disebutkan tersebut, memiliki ketentuan sendiri-sendiri sesuai dengan kondisi akor yang dibangun dengan materi perpaduan nada-nada. dalam ilmu harmoni terdapat tonal system (sistim tonal) trisuara atau triad. Konsep dasar pembentukan akor dalam ilmu harmoni klasik, kita dapat menyusun tiga nada yang masing-masing berjarak tert (ters besar [M3]) atau tert kecil (minor Third [m3]) dari nada rootnya atau dalam harmoni sering

disebut sebagai nada bas, maka akan diperoleh akor yang disebut trisuara atau triad. Contoh yang lain akan diulas dalam bab lain dalam makalah penelitian.

Landasan dalam tradisi musik Barat dikatakan bahwa akor dalam dalam tangga nada diatonis atau tangga nada mayor yang disusun berdasarkan sistem tonal trisuara atau triad akan membentuk akor mayor, akor minor, akor augmented dan akor diminished. Masing-masing akor memiliki fungsi sesuai dengan jenis dan posisinya pada tangga nada diatonis atau tangga nada mayor.

Untuk selanjutnya, akan saya bahas secara lebih mendalam tentang pengertian akor berdasarkan fungsinya dalam satu tangga nada diatonis/mayor pada topik ilmu harmoni. Topik yang diambil sebagai bahan penelitian dilakukan dilakukan survei ke beberapa nara sumber yang dianggap sebagai sumber primer ataupun sekunder. Selain itu juga dilakukan observasi terhadap mahasiswa yang mengikuti kuliah harmoni, baik harmoni I maupun II dan beberapa perpustakaan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan musikologi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Gustav Strube mengatakan bahwa penyusunan nada-nada yang membentuk akor disebut triad, dan dalam pelaksanaan ilmu harmoni triad tersebut harus ditambahkan satu suara lagi untuk melengkapi perpaduan bunyi yang disebut S (sopran), A (alto), T (tenor), dan B (bas). Dengan kata lain bahwa pendekatan musikologi lebih difokuskan pada teori musik, yang di dalamnya terdapat ilmu harmoni di mana terdapat perpaduan nada-nada yang kemudian membentuk suatu akor. Menurut penulis penelitian tentang perpaduan nada-nada sangatlah penting, di mana difokuskan pada teknik pembelajaran

mahasiswa dalam mata kuliah ilmu harmoni baik ilmu harmoni I maupun II.

Sebelum dipilihnya topik yang benar-benar diambil sebagai bahan penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan survey baik yang dianggap sebagai sumber primer ataupun sekunder. Boatwright, Howard. *Introduction to the Theory of Music*. New York: W. W. Norton, 1965. Dalam buku ini dibahas tentang teori musik secara mendalam, dimana berhubungan dengan harmoni. Stein, Leon, *Structure and Style; The Study and Analysis of Musical Forms* Expanded Ed, Summy – Birchard Music, Princeton, 1962. Buku ini dibahas mengenai bagaimana cara menganalisis suatu bentuk lagu, dari bentuk terkecil sampai bentuk simfoni. Strube, Gustav. *The Theory and Use of Chords*. Philadelphia: Oliver Diston Company, 1972. Buku ini membahas mengenai teori harmoni dari awal, dan terdapat juga ilmu teori musik yang sangat berhubungan dengan ilmu harmoni yang akan dalam penelitian kali ini.

Penelitian ini sendiri dapat terlaksana dengan menggunakan tiga tahap penting yaitu pencatatan, yang kegunaannya untuk keperluan pendokumentasian dan disertai dengan transkripsi musik yang akan diteliti. Penelitian pengembangan yang bermanfaat untuk mengembangkan ilmu harmoni yang sudah ada yang kemudian dikembangkan oleh mahasiswa itu sendiri. Penelitian ilmiah yang meliputi asal usul harmoni, hal itu didapatkan dari sumber buku-buku yang relevan, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang perpaduan bunyi dan efek yang ditimbulkan. Selain itu dengan memahami perpaduan bunyi secara lebih mendalam, teknik pembuatan harmonisasi dapat dilaksanakan dengan lebih cepat dan dalam mengajarkan perpaduan nada-nada kepada para mahasiswa dapat efisien dalam hal waktu, dan tujuan satuan acara perkuliahan dapat

terlaksana dengan baik. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi lembaga dan sifitas Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan.

Kontribusi penelitian lebih ditujukan kepada para mahasiswa peserta mata kuliah harmoni pada tingkat dasar maupun pada tingkat lanjut. Di mana mahasiswa harus memahami perpaduan nada-nada dalam harmoni. Susunan nada-nada yang kemudian menjadi Akor tidak hanya diaplikasikan dalam kuliah saja, tetapi juga dapat diaplikasikan di luar kampus. Teknik penghapalan Akor, baik mayor, minor, augmented dan diminished. Susunan harmoni tidak hanya dibuat saja tetapi dinyanyikan untuk mengetahui bagaimana bunyi nada yang mereka buat dalam latihan-latihan. Diharapkan juga mahasiswa dapat mengaransemen lagu dalam bentuk SATB.

Penelitian merupakan suatu pengajuan suatu sebuah gagasan ataupun pemikiran, yaitu untuk menemukan jawaban dari suatu masalah secara sistematis, metodologis. Untuk menemukan kebenaran yang obyektif, maka diperlukan pemecahan masalah atau pengujian hipotesis berupa pembuktian. Untuk menemukan pembuktian tersebut maka didukung pula dengan adanya metode dan teknik penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan multi-disiplin Musikologi. Penelitian menurut Lexy J. Moloeng (200:6) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diilhami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dengan melihat pengertian diatas maka penelitian ini sesuai dengan menggunakan metode kualitatif, dimana subjek penelitian terdapat pada mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Harmoni dimana mereka harus memahami perpaduan nada-nada dalam perspektif Harmoni. Metode penelitian menggunakan metode Harmoni musik Barat dari Gustav Strube yang mengatakan bahwa bangunan akor pada dasarnya terdiri dari dua buah akor, yakni akor pokok dan akor bantu. Dalam tangganaada mayor akor pokok terdiri dari akor tonika, dominan, dan subdominan, sementara itu akor bantu terdiri dari akor minor dan diminished. Dan masih banyak yang lain yang dibahas dalam Harmoni.

Otto kinkeldey dalam buku *Harvard Dictionary of Music* tulisan Willi Apel (1965) dikatakan bahwa: Musikologi mencakup seluruh tentang musik yang sistematis sebagai akibat dari aplikasi satu metode penelitian ilmiah atau spekulasi filosofi dan sistematika rasional terhadap fakta-fakta, proses dan perkembangan senu musik, hubungan manusia secara umum bahkan dengan dunia binatang (Willi Apel, 1965. *Harvard Dictionary of Music*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press, p. 473) Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan musikologi karena didalamnya mengandung ilmu teori musik, perpaduan nada-nada dalam harmoni dan pengaplikasiannya terhadap mahasiswa. Observasi dilakukan dalam kelas harmoni di mana pada waktu penulis mengajar mata kuliah Harmoni. Kegiatan studi kepustakaan dilakukan dengan mencari sumber-sumber tertulis untuk mengerjakan dan menganalisis data yang telah didapatkan di lapangan. Langkah-langkah yang diambil adalah berawal dari studi pustaka. Untuk memperkuat data, dapat dilakukan dengan pendokumentasian dengan alat bantu pemotretan (kamera foto).

Pembahasan

1. Perpaduan Nada-nada Menurut Perspektif Harmoni

Penelitian dilandasi atas proses belajar mengajar ilmu Hamoni dasar I dan II di Fakultas seni Jurusan Musik Fakultas Seni pertunjukan ISI Yogyakarta. Dalam mata kuliah Ilmu Harmoni diperlukan adanya prasarat-prasarat yaitu teori musik. Di mana dalam perkuliahaan di Jurusan Musik, mata kuliah Teori Musik I dan II harus sudah selesai ditempuh. Dalam teori musik yang diutamakan adalah pemahaman tentang perpaduan nada-nada yang membentuk suatu Akor didukung pula penghapalan tangganaada.



(Gbr 1: Perkuliahan Harmoni I, foto koleksi V. Yoni Kaestri)

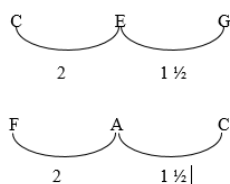
2. Akor-akor dasar dalam ilmu Harmoni

Sebagai dasar ilmu harmoni adalah penguasaan Akor-Akor mayor, minor, *diminished* dan *augmented*. Maka timbul suatu pertanyaan, kenapa para mahasiswa sebaiknya harus menghapalkan di luar kepala akor-akor dasar tersebut? Hal ini dimaksudkan, agar dalam menyusun atau memadukan nada-nada dapat berlangsung dengan cepat dan tepat. Dengan kata lain bahwa mahasiswa sudah tidak repot berfikir lagi nada-nada apa saja yang menjadi paduannya.

a. Akor Mayor

Pengertian dari akor mayor adalah jarak antara nada root dengan nada ters adalah satu sekonde besar atau mayor 2,

kemudian ters dan kwint jaraknya 1 ters kecil.



Susunan seperti ini c - e terdiri dari 4 nada tengahan atau ters besar yang satunya 3 nada tengahan disebut ters kecil sehingga Akor mayor berjarak antara nada 1 dan 2 adalah ters besar, 2 dan 3 adalah ters kecil, sementara nada root dengan kwint berjarak perfect 5th atau kwint murni. Nada-nada dalam akor mayor antara lain:

- C E G tangga nada C Mayor
- G B D tangga nada G Mayor
- D Fis A tangga nada D Mayor
- A Cis E tangga nada A Mayor
- E Gis B tangga nada E Mayor
- B Dis Fis tangga nada B Mayor
- Fis Ais Cis tangga nada Fis Mayor
- Cis Eis Gis tangga nada Cis Mayor



(Gbr 2: akor Mayor)

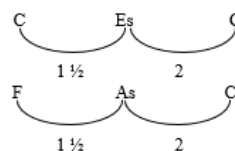
- Ces Es Ges tangga nada Ces Mayor
- Ges Bes Des tangga nada Ges Mayor
- Des F As tangga nada Des Mayor
- As C Es tangga nada As Mayor
- Es G Bes tangga nada Es Mayor
- Bes D F tangga nada Bes Mayor
- F A C tangga nada F Mayor



(Gbr 3: akor Mayor)

b. Akor minor

Akor minor merupakan kebalikan akor mayor, bahwa dalam mayor ters besar ters kecil sedangkan dalam minor ters kecil ters besar jarak intervalnya. Sementara itu nada root ke kwintnya sama.



Nada-nada dalam akor minor antara lain:

- C Es G
- G Bes D
- D F A
- A C E
- E G B
- B D Fis
- Fis A Cis
- Cis E Gis



(Gbr 4: akor minor)

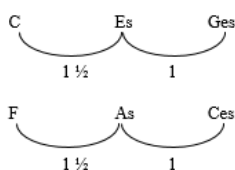
- Ces Eses Ges
- Ges Beses Des
- Des Fes As
- As Ces Es
- Es Ges Bes
- Bes Des F
- F As C



(Gbr 5: akor minor)

c. Akor diminished

Akor diminished atau kurang adalah jarak antara nada kedua dan ketiga adalah jarak antara nada kedua dan ketiga semuanya adalah ters kecil, kwintnya adalah kwint kurang:



Nada-nada dalam akor diminished antara lain:

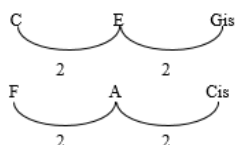
- C Es
- D F As
- A C Es
- E G Bes
- B D F
- Geses Beses Deses
- Des Fes Ases
- As Ces Eses
- Es Ges Beses
- Bes Des Fes
- F As C



(Gbr 6: akor diminished)

d. Akor augmented

Akor augmented (lebih) adalah kebalikan akor diminished (kurang), jarak interval nada-nada akornya adalah ters besar ters besar.



Nada-nada dalam akor augmented antara lain:

- C E Gis
- G B Dis
- D Fis Ais
- A Cis Eis
- E Gis Bis
- B Dis Fisis
- Fis Ais Cisis
- Cis Eis Gisis



(Gbr 7: akor augmented)

- Ces Es G
- Ges B Des
- Des F A
- As C E
- Es G B
- Bes D
- F A Cis



(Gbr 8: akor augmented)

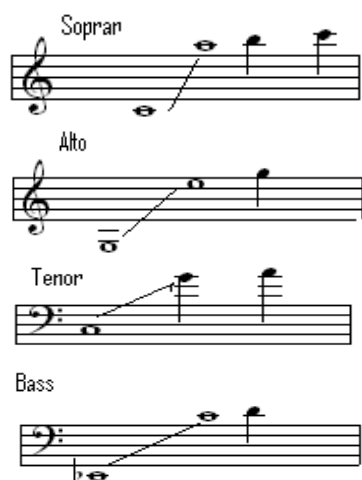
Dengan menghafalkan akor dasar tersebut, para mahasiswa secara otomatis akan lebih cepat mengerjakan harmoni (mengerjakan akor, menyusun nada-nada yang membentuk akor) karena sudah hapal di luar kepala. Jika mahasiswa tidak hapal paduan nada-nada akor baik mayor, minor, diminished dan augmented, ternyata praktek mengerjakan menyusun nada-nada memerlukan waktu yang lebih lama.



(Gbr 9: Diambil dari buku Theory and Use of Chords, Gustav Strube hal 7)

3. Register suara Sopran, Alto, Tenor dan Bass

Praktek penyusunan nada-nada menurut buku wajib ilmu harmoni di Jurusan Musik adalah menggunakan buku *Theory and Use of Chord* karangan Gustav Strube yang sampai sekarang masih digunakan, disamping ada buku tambahan sebagai pendukung. Dalam buku itu dijelaskan bahwa sebelum mahasiswa melakukan penyusunan/praktek memadukan nada-nada komponen akor harus menguasai register masing-masing suara yang berlaku dalam ilmu harmoni suara S A T B, menurut Gustav Strube (1928) register suara S A T B adalah sebagai berikut:



(Gbr 10: Diambil dari buku Theory and Use of Chords, Gustav Strube hal 7)

Setelah mahasiswa mengetahui register masing-masing suara, maka untuk suara sopran tidak akan lebih rendah atau lebih tinggi dari register suara yang sudah ditentukan begitu pula untuk suara alto, tenor dan bas.

Penamaan akor-akor misalnya tonika dimaksudkan adalah sebagai dasar dari nada tangga nada. Akor ke- 2 adalah dominan (penting) terletak 1 kwint ke atas dari tonika selanjutnya akor sub dominan karena letaknya 1 kwint ke bawah dari tonika yaitu F A C, dikatakan akor mediant karena berada di tengah antara tonika dan dominan, akor E G B berjarak 1 ters ke atas dari tonika sementara yang berjarak 1 ters ke bawah dari tonika disebut akor sub median (median yang di bawah).

Akor II (D F A) disebut akor supertonik yang dimaksudkan adalah akor tersebut berada di atas tonika (super), sedangkan akor bantu yang terakhir adalah leadingtone disebut itu karena akor ini mengarahkan atau menuju ke akor I, mengarahkan kepada tonika, jadi nama-nama tersebut diambil dari kedudukan dan kepentingan di dalam sebuah tangga nada.



IM iim iim IVM VM vim viidim

(Gbr 11: Diambil dari buku Theory and Use of Chords, Gustav Strube hal 7)

4. Posisi dan gerakan dalam Harmoni

a. Open & close position

Dalam ilmu harmoni awal diajarkan tentang posisi-posisi akor yang disebut open & close position atau posisi terbuka dan tertutup dalam sebuah akor. Disebut dengan posisi terbuka atau open position adalah apabila interval atau jarak nada S - A / A - T dapat disisipi nada akor. Close Position atau posisi tertutup yang tidak bisa disisipi akor S - A / A - T, sementara T dan B tidak dijadikan pemikiran karena B dan T bebas jaraknya.



(Gbr 12: Diambil dari buku Theory and Use of Chords, Gustav Strube hal 8)

b. Macam-macam gerakan (motion).

Gerakan (motion) sebagai berikut:

Motion pertama disebut parallel (searah), Gerakan parallel adalah menunjukkan bahwa semua suara (sopran, alto, tenor dan bas) bergerak serempak kesatu arah, yakni semua bergerak ke nada-nada di atasnya atau sebaliknya.

Contrary (berlawanan), gerakan kontras (contrary) adalah jika nada bas bergerak naik, maka suara-suara sopran, alto, dan tenor bergerak kearah berlawanan dengan bas yakni turun. Sebaliknya, jika suara bas bergerak turun, maka suara lainnya bergerak naik.

Oblique (satu nada ditahan lainnya bergerak), gerakan oblique adalah pergerakan nada-nada akor di mana salah satu suara ditahan, artinya adalah bahwa

salah satu suara nadanya sama dengan nada pada akor berikutnya, dan tiga suara lainnya bergerak melangkah atau melompat. Dari ketiga gerakan tersebut, yang dianggap sebagai gerakan terbaik adalah gerakan berlawanan Contrary).



(Gbr 13: Diambil dari buku Theory and Use of Chords, Gustav Strube hal 8)

Tiga macam gerakan larangan adalah gerakan paralel kwint, oktav, dan gerakan unison. Maksudnya adalah bahwa jika dua buah nada bergerak searah bersama-sama dalam interval kwint, oktav ataupun unison (It is forbidden to have two voices progress simultabeously in fifths, unisons, or octaves). Larangan gerakan paralel kwint, oktav, dan unison adalah bahwa dalam paralel kwint dapat mengakibatkan gangguan karakter, karena dianggap sebagai jenis gerakan yang kasar. Sementara itu paralel oktav dan unison sebenarnya bukan berarti jelek, namun dianggap tidak pas ketika empat suara dibunyikan bersama.

c. Model gerakan dalam pembalikan kedua

Model gerakan dalam pembalikan kedua, biasanya terdiri dari empat macam, yakni: stationary (ditahan), passing (lewat), cadential, prepared (dipersiapkan).

1) Stationary

Stationary terjadi jika nada bas ditahan/ dimainkan sedikit-tidaknya sebanyak dua kali. Contoh adalah gerakan dari akor tonika ke akor subdominan balikan kedua (dalam tangganada C mayor progresi akor tersebut nada basnya adalah dari nada C ke C), atau dari akor supertonik ke akor dominan balikan kedua (nada basnya adalah D ke D).



(Gbr 14: Diambil dari buku Theory and Use of Chords, Gustav Strube hal 29)

2) Gerakan passing.

Passing terjadi bila progresi akornya adalah tonika balikan pertama keakor dominan balikan kedua, dan bergerak ke akor tonika posisi dasar, dalam tangganada C mayor pergerakan nada-nada bassnya adalah: E – D – C. Gerakan lainnya adalah dari akor tonika bergerak keakor subdominan, dan ke akor tonika balikan kedua. Urutan nada-nada lewatnya adalah C – F – G. Contoh gerakan passing lainnya adalah dari akor tonika balikan pertama bergerak ke dominan balikan kedua dan kembali ke akor tonika dalam posisi dasar. Urutan nada-nadanya adalah: E – D – C. passing biasanya di antara triad dan balikan I. bas sama, bas kedua posisi 6/4. setiap akor yang diikuti 6/4 biasanya diteruskan melangkah pada basnya atau tetap (yang melangkah=prepared, yang ditahan=stationary).



(Gbr 15: Diambil dari buku Theory and Use of Chords, Gustav Strube hal 20)

3) Cadential 6/4.

Cadential 6/4 adalah membentuk kadens 6/4, pergerakan Akornya adalah I 6/4 – V – I.



(Gbr 16: Diambil dari buku Theory and Use of Chords, Gustav Strube hal 20)

4) Prepared (dipersiapkan).

Prepared adalah terdapat nada yang sama, akor berikutnya dan nada yang sama. p= nada lewat, n = nada tetangga atas, tidak termasuk dalam akor.



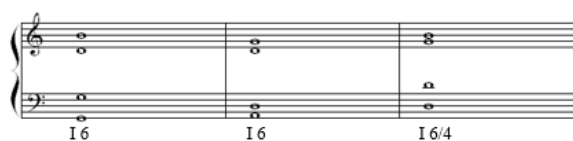
(Gbr 17: Diambil dari buku Theory and Use of Chords, Gustav Strube hal 20)

5. Nama akor dalam Harmoni

a. Triad chord (Tri suara)

Perpaduan nada-nada berikutnya dalam ilmu harmoni digunakan posisi akor dalam penyusunan nada-nadanya, ada yang disebut posisi dasar yaitu jika nada rootnya menjadi nada bas posisi balikan I nada tersnya menjadi nada bas, selanjutnya posisi balikan kedua adalah nada kwintnya menjadi nada bas. Posisi-posisi seperti ini berlaku untuk akor tri suara, sedangkan di dalam akor yang bukan tri suara pembalikan sampai dengan pembalikan ke 3, perlu diketahui bahwa tri suara adalah dalam satu suara terdiri dari 3 suara, namun dalam ilmu harmoni dibutuhkan 4 suara (S A T B) karenanya salah satu nada harus didobel dalam posisi dasar yang didobel adalah basnya.

Dalam posisi balikan I, menurut Strube, yang didobel adalah soprannya, sedangkan dalam balikan ke 2 yang didobel adalah nada basnya. Contohnya sebagai berikut: dalam tangga nada G Mayor, akor I adalah G B D (posisi dasar), B D G (balikan I) dan D G B (balikan 2).



(Gbr 18: Diambil dari buku Theory and Use of Chords, Gustav Strube hal 20)

b. Akor dominant seventh

Akor dominant seventh adalah akor dominan (V) yang ditambahkan satu nada ters di atasnya. Dalam tanggana C mayor, akor dominan adalah G B D sedangkan akor dominant seventhnya adalah G B D F. Dengan demikian kebutuhan harmoni yang terbagi dalam empat suara yakni S A T B sudah terpenuhi pada kebutuhan empat suaranya. Namun kadang kala juga diakan pendobelan suara dengan menghilangkan nada kwintnya yakni nada D.

Akor dominant seventh berfungsi antara lain untuk memantapkan kadens V – I, yang akan terasa lebih mantab fenomenanya. Hal ini terjadi karena hadirnya nada seven (tujuh) yakni nada F yang akan bergerak turun setengah langkah ke nada E. Jika akor hanya dominan, maka dalam progresi V – I hanya satu nada saja yang melangkah setengah nada yaitu nada leading tone ke tonika , atau dari nada B bergerak ke nada C. Jika ditambahkan nada F (seventh), akan terdapat dua nada yang bergerak setengah langkah (nada B bergerak ke nada C', dan nada F bergerak ke E).

Jika akor-akor trisuara posisi akor hanya tiga yaitu: posisi dasar, balikan satu dan balikan dua, selanjutnya dalam akor dominant seventh akan terdapat empat buah posisi yakni: posisi dasar, balikan pertama, balikan kedua, dan balikan ketiga. Dalam penggunaan figur bas juga terjadi perbedaan, jika posisi dasar trisuara simbol lengkapnya adalah $\overset{7}{V} \overset{3}{5}$ atau angka lima Romawi saja (V).



(Gbr 19: Diambil dari buku Theory and Use of Chords, Gustav Strube hal 32)

Sementara itu dalam akor posisi dasar akor dominant seventh simbol lengkapnya

adalah V_5^7 atau cukup ditulis V_7 saja. Angka-angka yang muncul pada figur bas diperhitungkan dari jarak nada bas dengan nada-nada di atasnya (S A T). Selanjutnya simbol untuk balikan pertama tri suara adalah V_6 , dan V_4^6 dan untuk dominanth seventh V_7 , balikan pertama V_5^6 , Balikan kedua V_3^4 dan Balikan ketiga V_2^4



(Gbr 20: Diambil dari buku Theory and Use of Chords, Gustav Strube hal 36)

c. Akor neapolitan sixth

Akor neapolitan sixth adalah akor pengganti akor subdominan (IV) minor. Akor ini menurut Gustav Strube dimunculkan oleh komponis Scarlati dan teman-temannya yang berasal dari sekolah musik Napoli Italia. Akor neapolitan sixth ini mempunyai beberapa ketentuan baik dari susunan nada-nadanya maupun progresi akornya. Tangga nada C mayor akor subdominan minor adalah F As C, sedangkan dalam neapolitan sixth komponen nada akornya adalah F As Des



(Gbr 21: Diambil dari buku Theory and Use of Chords, Gustav Strube hal 53)

Nada kwint dari akor subdominan (C) diganti dengan nada ke enam yang diturunkan setengah laras yakni Des. Nada Des dimaksudkan untuk bergerak setengah laras turun yakni dari Des ke nada C, dengan catatan bahwa akor bergerak dari akor neapolitan sixth ke akor I balikan kedua. (contoh notasi musik)



(Gbr 22: Diambil dari buku Theory and Use of Chords, Gustav Strube hal 53)

Progresi akor neapolitan sixth diatur oleh Scarlati sebagai berikut: Sebelum neapolitan harus akor tonika (I) dan setelah itu diikuti akor I balikan kedua- akor dominan (V) dan diselesaikan ke akor tonika (I).



(Gbr 23: Diambil dari buku Theory and Use of Chords, Gustav Strube hal 54)

Selanjutnya dalam akor 4 suara four part writing biasanya sudah tidak dibutuhkan pendobelan karena jumlah nadanya ada 4 dan kebutuhan ilmu harmoni ada 4 S A T B. Akor-akor yang lebih 4 suara seperti misalnya V_9 , V_{11} dan V_{13} karena jumlah nadanya lebih dari 4 maka diperlukan pengurangan nada akor disesuaikan S A T B. Jadi ada sebagian nada yang dihilangkan, namun dalam orkestrasi semua nada akor yang jumlahnya lebih dari 4 tetap bisa ditampung karena jumlah alat musik yang memainkan lebih dari 4, misalnya dalam orkestra.

6. Aplikasi Perpaduan nada-nada terhadap mahasiswa dalam matakuliah Harmoni I dan II

Metode pembelajaran didasarkan atas beberapa tahap dalam kegiatan belajar mengajar dalam bermusik. Tahapan dalam mengikuti kegiatan bermusik melalui tingkat urutan materi pengajaran musik yang sudah ada. Metode yang digunakan seorang pengajar tergantung dari pandangan tentang sifat dan hakikat musik itu sendiri, sifat dan

hakikat pengajaran musik dan sifat dan hakikat belajar musik.

Pelajaran teori musik haruslah diberikan melalui bunyi musik itu sendiri, sehingga anak-anak mendengar alunan bunyi tersebut, menghayati apa yang dinamakan tangga nada, interval dan akornya. Menurut pandangan penulis, pembelajaran ilmu harmoni melalui beberapa tahap yang akan diuraikan dari pengenalan nada-nada dalam akor, teknik penghapalan nada-nada dalam akor, latihan soal sampai dengan tahap aplikasinya dalam instrumen piano maupun instrumen yang lain.

Ilmu harmoni adalah ilmu yang mempelajari tentang keselarasan bunyi dalam musik. Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut dengan akor. Di dalam ilmu harmoni akor yang disusun dengan sistem tonal trisuara atau triad chord memiliki peranan dan fungsi akor masing-masing. Fungsi dari triad chord telah dibahas di atas. Untuk lebih memudahkan dalam mempelajarinya, maka langkah awal yang diambil adalah menyebutkan nama akornya dalam satu wilayah tangganada mayor diatonis, yaitu tangga nada dengan kunci do sama dengan C atau natural. Akor-akor tersebut adalah:

C E G, D F A, E G B, F A C, G B D, A C E, B D F, C' E G

IM iim iiim IVM VM vim viidim IM
(Gbr 24: Akor triad)

Dalam satu tangga nada tersebut terdapat akor mayor, minor dan diminished. Dalam pengaplikasian yang nyata pada mahasiswa dirasa masih sangat sulit, dikarenakan adanya perbedaan akor baik mayor, minor, diminished maupun augmented. Untuk lebih mempermudah mahasiswa menghapalkan nada-nada dalam akor-akor tersebut, maka sebagai pengajar mata kuliah

harmonik I dan II mempunyai pemikiran teknik penghapalan langsung dari natural sampai dengan tujuh kres ataupun tujuh mol.

Secara umum akor (perpaduan nada-nada) terdiri dari dua macam yang disebut dengan akor pokok dan akor bantu, yang dikatakan akor pokok adalah akor yang membentuk akor mayor contoh dalam tangga nada C mayor, maka akor-akor mayornya adalah C E G (akor tonika) F A C (sub dominan) G B D' (dominan). Sementara akor yang lainnya akor bantu, akor bantu terdiri dari dua macam yaitu bernuansa minor dan diminished yang bernuansa minor adalah D F A (supertonik) E G B (median) dan A C E (sub median), sementara itu akor bantu yang bernuansa diminished adalah B D F (leadingtone). Beberapa contoh akor pokok antara lain sebagai berikut:

Akor Mayor antara lain sebagai berikut:

Tangga nada C mayor :

Akor I: C E G IV: F A C V: G B D

Tangga nada G mayor:

Akor I: G B D IV: C E G V: D Fis A

Tangga nada F mayor:

Akor I: F A C IV: Bes D F V: C E G

Tangga nada Bes mayor:

Akor I: Bes D F IV: Es G Bes V: FAC

Akor minor antara lain sebagai berikut:

Tangga nada a minor:

Akor i: a c e iv: d f a V: e gis b

Tangga nada e minor:

Akor i: e g b iv: a c e V: b dis fis

Tangga nada d minor:

Akor i: d f a iv: g bes d V: a cis e

Tangga nada g minor:

Akor i: g bes d iv: c es g V: d fis a

Akor diminished antara lain sebagai berikut:

Tangga nada C diminished:

Akor I': C Es Ges IV: F As Ces V: G Bes Des

Tangga nada G diminished:

Akor I': G Bes Des IV: C Es Ges V: D Fes As

Tangga nada F diminished:

Akor I': F As Ces IV: Bes Des Fes V: C es Ges

Tangga nada Bes diminished:

Akor I': Bes Des Fes IV: Es Ges Beses V: F As Ces

Akor augmented antara lain sebagai berikut:

Tangga nada C augmented:

Akor I aug: C E Gis IV: FA Cis V: G B Dis

Tangga nada G augmented:

Akor I aug: G B Dis IV: C E Gis V: D Fis Ais

Tangga nada F augmented:

Akor I : F A Cis IV: Bes D Fis V: C E Gis

Tangga nada Bes augmented:

Akor I': Bes D Fis IV: Es G B V: F A Cis

Akor-akor di atas baik mayor, minor, diminished maupun augmented harus dihapalkan oleh mahasiswa sehingga dapat mempermudah dalam peletakan nada-nada akor dalam penyusunan harmoni. Untuk dapat mengetahui apakah mahasiswa mampu menghafal akor-akor tersebut yaitu dengan cara dites satu persatu secara acak.

Setelah mahasiswa berhasil menghafal nada-nada dalam akor, tahap selanjutnya adalah masuk dalam teori-teori harmoni, baik dalam peletakan nada-nada akor maupun aturan-aturan yang berlaku dalam teori harmoni. Mahasiswa diharapkan hafal aturan-aturan yang ada dan mampu mengaplikasikannya dengan baik. Dengan baik yang dimaksud adalah membuat susunan akor yang kemudian dipraktekkan dalam instrumen piano sehingga mahasiswa mengetahui suara akor yang mereka buat. Selain itu akor yang sudah tersusun dalam SATB dinyanyikan bersama-sama, dengan iringan piano.

Teknik pembelajaran yang dilakukan penulis, pada saat awal pembelajaran mata kuliah ilmu Harmoni adalah pengenalan akor dengan memberikan contoh akor. Akor pertama adalah akor mayor yang harus dihapalkan di luar kepala oleh mahasiswa, setelah itu akor minor, diminished dan augmented. Pemberian contoh dilakukan baik dengan ditulis maupun di mainkan dalam instrumen piano. Fungsi dimainkannya dengan piano diharapkan supaya mahasiswa mengerti bunyi yang keluar dari akor yang sedang dibahas.

Setelah mereka berhasil menghafalkan akor-akor tersebut, mulai dengan pengenalan teori-teori dasar harmoni. Teori yang diperkenalkan mahasiswa diambil dari buku *The Theory and Use of Chords* oleh Gustav Strube, disamping itu terdapat juga buku-buku lain sebagai pelengkap. Masing-masing mahasiswa diharuskan mempunyai buku *The Theory and Use of Chords* dikarenakan buku tersebut dipakai untuk harmoni lanjutan setelah harmoni dasar I dan II.

Dengan teknik penghapalan akor sebelum masuk dalam teori dasar Harmoni, mahasiswa akan mudah dalam mengerjakan susunan nada-nada dalam akor yang membentuk S A T B. Setelah membentuk S A T B mahasiswa diharuskan menyanyikannya juga selain mencoba juga dengan instrumen piano maupun instrumen lainnya. Fungsi dinyanyikannya hasil susunan nada-nada dalam akor dalam bentuk S A T B supaya mahasiswa tahu bunyi yang dihasilkan. Disamping itu pula teori harmoni yang disampaikan kepada mahasiswa, tidak hanya berupa teori yang kemudian dipraktekkan pengajar, tetapi langsung dipraktekkan mahasiswa dalam bentuk pengerjaan soal-soal di depan kelas, sehingga mereka benar-benar mengerti dan memahami teori yang diajarkan.

Penutup

Harmoni merupakan sebuah keselarasan bunyi. Pada bidang musik dalam hal teori musik, ilmu harmoni adalah mempelajari tentang keselarasan bunyi dalam musik. Nada-nadanya tersusun secara vertikal dan horisontal. Penyusunan nada-nada secara vertikal disebut dengan harmoni, orkestrasi dan lain-lain. Sementara penyusunan secara horisontal disebut dengan kontrapung, yang diutamakan bukanlah perpaduan nada-nada yang membentuk akor, melainkan melihat gerakan dari alur melodi yang kemudian dibuat gerakan kontra melodi yang terbentuk.

Harmoni disini lebih diperuntukkan untuk suara manusia, suara sopran untuk ,masing-masing suara mempunyai register-nya masing-masing, hal ini diutamakan oleh Gustav Strube. Langkah awal penyusunan nada-nada berdasarkan pada akor-akor pokok yakni tonika dominan dan sub dominan. Kemudian akor tri suara hanya terdiri dari tiga suara semetara kebutuhan harmoni empat suara yaitu S A T B, maka dalam perpaduan nada-nadanya diperlukan adanya pendobelan suara. Selain itu dalam pelaksanaan pendobelan harus melihat posisi Akor apakah posisi dasar (dobel bas) balikan I (dobel sopran), dan balikan II (dobel bas). Dalam akor empat suara misal akor dom7 walaupun bisa diadakan pendobelan, dengan menghilangkan unsur nada paduan, namun biasanya tidak digunakan pendobelan kaarena jumlah nada Akor dom7 (V7) sudah memenuhi S A T B.

Sementara dalam aplikasi ada mahasiswa sebaiknya dilandasi dengan penghapalan akor-akor dasar yakni akor Mayor, minor, augmented dan diminished, setelah itu baru mengerjakan akor trisuara maupun empat suara dalam aturan-aturan yang berbeda-Sadie, Stanley (ed), 1980. *The New Grove Dictionary of Music and Musician* Vol. 3, Macmillan Publisher Limited, London.

beda. Tidak lupa pula bahwa setelah mahasiswa memadukan nada-nada dalam akor, mahasiswa diharapkan untuk mencoba baik dengan cara dinyanyikan maupun dengan instrumen salah satunya dengan instrumen piano, sehingga mereka benar-benar tau bunyi dari akor yang mereka susun.

Cara membuat bangunan bunyi yang indah sesuai yaitu dengan mengaplikasikan menurut tatacara ilmu harmoni, yang bertujuan untuk mendapatkan bangunan musik yang indah dengan memadukan nada-nada yang membentuk suatu akor. Cara memadukannya dengan menghapuskan akor dasar, kemudian mempraktekan dengan pendekatan teori dari Gustav strube baik untuk Akor tri suara, 4 suara, maupun banyak suara lainnya. Pendobelan lebih diutamakan untuk akor tri suara karena kebutuhannya adalah suara S A T B, sedangkan untuk akor-akor yang jumlahnya melebihi suara, sebagian dihilangkan dan hanya diambil 1 buah nada, sebab dalam ilmu harmoni yang lebih mengutamakan untuk suara manusia hanya membutuhkan empat suara, yakni suara wanita tinggi sopran, wanita rendah alto suara pria tinggi tenor suara pria rendah bas.

Referensi

- Boatwright, Howard, 1965. *Introduction to the Theory of Music*. New York: w. w. Norton.
- Kerman, Joseph, 1985. *Musicology*, London: Hazell Watson & Viney Limited.
- McHose, Allen Irvine, 1947. *The contrapuntal Harmonic Technique of the 18th Century* York: appleton-Century-Crofts.
- Moore, Allan F (ed), 2003. *Analyzing Popular Music*.Cambridge: Cambridge New University Press.
- Salzer, Felix, 1950. *Structural Hearing* 2 vols. New York: Philosophical Library. Sessions, Roger, 1951. *Harmony Practice*.

New York: Harcourt, Brace and World.

Stein, Leon, 1979. *Structure & Style. The Study and Analysis of Musical Forms*, Pennsylvania: Summy Birchard Music.

Strube, Gustav, 1928. *The Theory and Use of Chords: A Text Book of Harmony*, Philadelphia: Oliver Ditson Comp.

Tautan:

- <http://andantemusica-royal.blogspot.com/2011/03/analisis-komposisi-musikal.html>
- https://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/05/penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif_aminah.pdf
- <http://www.buka-buku.com/browses/product/2010000088951/teori-dan-pengertian-umum-musik-pengantar-pengertian-harmoni.htm>